

BAB III

PENYAJIAN DATA

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, untuk itu penelitian harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ini berbentuk argumentasi dan data-data, dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan pengamatan berbentuk kata-kata atau tertulis dari informan dan pelaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*. Dimana peneliti mendiskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan mulai 5 Mei 2011 sampai 5 Juni 2011 dapat ditemukan praktek komunikasi yang terjadi di panti asuhan *Darul Musthofa* dengan masyarakat. Secara umum komunikasi sangat penting karena panti asuhan berada di kalangan masyarakat sehingga anak asuh dan pengurus biasa berkomunikasi.

Dalam penyajian data ini penulis menyantumkan daftar tabel Penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa dimana penghuni panti asuhan ini terdapat 81 anak asuhan. Sedangkan dari 81 anak Penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa ini terdapat berbagai daerah berbeda-beda.

Tabel 1.4**Daftar Tabel Penghuni Panti Asuhan *Darul Musthofa***

No	Nama	Umur	Tempat Asal Kota Kabupaten Propinsi	Lama Tinggal
1.	Adi Susanto	14 th	Surabaya	8 th
2.	Andik Prasetyo	14 th	Kediri	8 th
3.	Andre Harianto	12 th	Kediri	5 th
4.	Apri Suhartono	10 th	Tuban	4 th
5.	Dani Saputra	10 th	Surabaya	3 th
6.	Dimas Adi Putra	15 th	Gresik	4 th
7.	Febrianto	12 th	Surabaya	3 th
8.	Hanafi	7 th	Madura	1 th
9.	Saipul	7 th	Madura	1 th
10.	Tasyim	7 th	Madura	1 th
11.	Thoib	7 th	Madura	1 th
12.	Ucik Bin Slamet	14 th	Sidoarjo	8 th
13.	M. Husaini	8 th	Surabaya	4 th
14.	M.Ridho Asifa'	6 th	Surabaya	2 th
15.	Weldanun M	18 th	Surabaya	8 th
16.	Murni Fauziah	17 th	Sidoarjo	3 th
17.	Nur Lailiyah	16 th	Sidoarjo	3 th
18.	Eka Putri	10 th	Surabaya	4 th
19.	Asmaul Husnah	8 th	Sidoarjo	4 th

20.	Dana Warisa	10 th	Tuban	4 th
21.	Khusniatul D	12 th	Sidoarjo	2 th
22.	Nur Hanik	14 th	Sidoarjo	4 th
23.	Siti Latifah	14 th	Sidoarjo	4 th
24.	Ayu P	13 th	Surabaya	6 th
25.	Ika Nur Indah Sari	14 th	Gresik	2 th
26.	Siti Nina	12 th	Surabaya	6 th
27.	Dimas Nugraha	13th	Surabaya	6 th
28.	Risty Eka S	13 th	Surabaya	6 th
29.	Syahrul	11 th	Madura	3 th
30.	Endar Setiawati	15 th	Tuban	4 th
31.	Widya Rohadi	13 th	Surabaya	8 th
32.	Zakaria	9 th	Surabaya	5 th
33.	Try Wulan Sari	12 th	Surabaya	5 th
34.	Riski Dwi Andini	10 th	Surabaya	6 th
35.	Abi Candra	18 th	Surabaya	8 th
36.	Jaka	9 th	Surabaya	5 th
37.	Astri	15 th	Surabaya	1 th
38.	Nanik	11 th	Surabaya	6 th
39.	Arji Nofandi	15 th	Surabaya	6 th
40.	Boy	14 th	Surabaya	6 th
41.	Tarom	15 th	Surabaya	8 th
42.	Sindi Restu	7 th	Surabaya	4 th
43.	Andre	9 th	Surabaya	4 th

44.	Dimas Sakti. M	15 th	Surabaya	11 th
45.	Diana	14 th	Surabaya	5 th
46.	Dita	3 th	Surabaya	1 th
47.	Ida	12 th	Surabaya	4 th
48.	Andik S	14 th	Gresik	1 th
49.	Naimah	5 th	Surabaya	1 th
50.	Pungky	10 th	Surabaya	5 th
51.	Adi Setya Mukti	15 th	Surabaya	8 th
52.	Ilham Musthofa	14 th	Surabaya	8 th
53.	Yudistira Jaka	10 th	Surabaya	5 th
54.	Deni Prasel	15 th	Surabaya	8 th
55.	Rianto	14 th	Surabaya	8 th
56.	Achmad Ridwan	13 th	Surabaya	5 th
57.	Priya Arifin	13 th	Surabaya	5 th
58.	Anisa Isnah	12 th	Surabaya	6 th
59.	Eko Sukatmarto	13 th	Surabaya	6 th
60.	Dia Ari Nugroho	16 th	Surabaya	8 th
61.	Novi Dewi P	12 th	Surabaya	8 th
62.	Tri Widyawati	12 th	Surabaya	7 th
63.	Nurcholis	15 th	Surabaya	6 th
64.	Edi. S	16 th	Surabaya	8 th
65.	Zulfikar	4 th	Surabaya	3 th
66.	Nurqomariah	12 th	Surabaya	8 th
67.	Mei Wiji C	18 th	Surabaya	8 th

68.	Feri S	10 th	Sidoarjo	2 th
69.	Zainal Indrus	13 th	Surabaya	8 th
70.	Sentor	15 th	Surabaya	8 th
71.	Ahmad F	7 th	Surabaya	4 th
72.	Dwiki Bayu	8 th	Surabaya	4 th
73.	Sandu	12 th	Surabaya	5 th
74.	Febti Ratna S	18 th	Surabaya	8 th
75.	M. Putra	8 th	Surabaya	2 th
76.	Agus	16 th	Surabaya	8 th
77.	Eka M	5 th	Surabaya	1 th
78.	Ipul	13 th	Surabaya	3 th
79.	Riski	7 th	Surabaya	3 th
80.	Iyan	8 th	Surabaya	3 th
81.	Triyo	12 th	Surabaya	1 th

A. Deskripsi Subyek,Obyek dan Lokasi Penelitian

Salah satu untuk menyajikan sebuah kerangka pikiran yang layak untuk dikemukakan dalam penyusunan Skripsi ini maka penulis memandang pentingnya untuk menganalisa komponen-komponen yang terlibat dalam suatu proses komunikasi itu sendiri.

Maka dari itu dibawah ini penulis akan dijelaskan lebih lanjut unsur-unsur yang tercakup dan merupakan persyaratan terjadinya suatu komunikasi yang antara lain :

1. Subyek

Subyek dalam hal ini adalah para Penghuni Panti Asuhan *Darul Musthofa* itu sendiri dimana didalam panti asuhan tersebut banyak terdapat anak-anak dari berbagai macam daerah yang tinggal di daerah tersebut. Penulis selama ini telah melakukan observasi terhadap beberapa hal yang antara lain tertuju pada beberapa anak-anak penghuni panti asuhan tersebut. Berikut beberapa gambaran anak-anak dari penghuni panti asuhan *Darul Musthofa* :

a) Candra (18 tahun)

Seorang pemuda yang berasal dari kota surabaya yang dapat dikatakan berusia paling tua yang berada dalam lingkup dimana dia tinggal sekarang. Menilik usianya, dia sekarang duduk dibangku Sekolah Menengah Umum PGRI 3 kelas 2 yang tengah bersemangat dalam sekolahnya untuk meraih hasil yang terbaik dalam perjalanan hidupnya. Candra merupakan penghuni yang

paling tua berada dalam panti asuhan tersebut. Pemuda tersebut berada dalam panti asuhan semenjak umur 4 tahun karena waktu kecilnya ditinggal oleh kedua orang tuanya.

b) Febti Ratna (18 tahun)

Seorang gadis yang berasal dari kota Surabaya yang dapat dikatakan berusia 18 tahun ke atas dan dia sekarang pendidikannya tingkat SMK YPM kelas 2. Gadis ini sangat rajin mengaji bahkan dia sudah bisa mengajar anak-anak panti asuhan untuk mengembangkan ilmunya kepada anak-anak panti asuhan.

c) Weldanum M. (18 tahun)

Sosok gadis pelajar yang berasal dari kota Sidoarjo yang begitu rajin dalam melaksanakan suatu pekerjaan, baik tugas dari sekolah maupun membantu dalam panti asuhan itu sendiri. Dengan usia matang dalam dunia sekolah dia sepertinya mampu untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswi kelas 2 SMA Wachid Hasyim dengan baik. Cukup aktif dalam berorganisasi baik disekolahnya maupun dimasyarakat. Terbukti dengan masuknya dia dalam dunia Karang Taruna.

d) Murni Fauziah (17 tahun)

Murni Fauziah adalah gadis yang pandai dalam mengajar mengaji di TPQ (Taman Pendidikan AL-Qur'an), gadis ini berasal dari kota Sidoarjo. Dengan usia matang dalam dunia sekolah dia sepertinya mampu untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai

siswi kelas 2 SMA Wachid Hasyim dengan baik. Cukup aktif dalam berorganisasi baik disekolahnya maupun dimasyarakat. Terbukti dengan masuknya dia dalam dunia Karang Taruna.

e) Andik S. (19 tahun)

Andik adalah pemuda yang kreatif dalam bidang menggambar dia adalah siswa kelas 3 SMA 13 surabaya dan dia berasal dari kota Gersik. Andik di panti asuhan sangat disenangi oleh teman-teman karena dia sangat pintar dan Andik mudah bergaul dengan teman-teman di masyarakat Gogor Gg 5.

f) Dimas (17 tahun)

Dimas juga seorang anak laki-laki yang berasal dari gersik secara umum gambarannya merupakan anak yang cukup kreatif untuk seukuran anak yang masih mengenyam bangku SMA kelas 2 ini serta mempunyai sikap yang baik. Masih terngiang bagi penulis saat pertama kali melakukan wawancara bersama Dimas. Menurut analogi penulis jika Dimas diberi sedikit kesempatan untuk dapat berkarya, penulis yakin dia akan jauh melebihi ekspektasi serta harapan orang lain yang mungkin dia sendiri tidak mengira akan sampai sejauh itu.

g) Endar Setiawati (17 tahun)

Endar Setiawati adalah gadis yang berasal dari kota Tuban dimana dia tinggal di panti asuhan untuk menimba ilmu dan

meringankan beban orang tua dan Endar ini masih sekolah SMA Ketintang 1 kelas 2.

h) Dana Warisa (17 tahun)

Dana Warisa ini adalah gadis yang berasal dari kota Tuban sama halnya dengan Endar Setiawati dan dia di panti asuhan selalu bersama untuk menuntut ilmu dan dana warisan ini juga masih mengenyam dibangku SMA Ketintang 1 kelas 2.

i) Tarom (17 tahun)

Tarom adalah anak yang lugu dan pendiam dia berasal dari kota Madura. Butuh perjuangan sedikit lama agar bisa mewawancari pelajar SMA kelas 2 ini, dikarenakan dia lebih tertutup untuk berbagi cerita dengan penulis. Adapun mungkin dia merasa tidak nyaman dengan orang asing sehingga untuk mengoreknya saja penulis perlu untuk memancingnya dengan hobinya yaitu bermain futsal. Penulis mendapatkan info tersebut dari teman-teman sesama penghuni panti asuhan tersebut.

j) Deni Marcel (17 tahun)

Deni adalah Pelajar SMA kelas 2 ini cukup senang dengan musik dan otomotif. Dia berasal dari kota Madura Bangkalan, Penulis sempat heran ketika anak seumuran dia dapat bermain gitar dengan bagus walaupun belum lancar betul. Tapi melihat semangatnya ketika memetik senar penulis jadi tahu bahwa dia mempunyai potensi tersendiri

2. Obyek

Obyek dari penyusunan skripsi ini adalah tentang gaya komunikasi penghuni panti asuhan dengan masyarakat sekitar. Penghuni panti asuhan ini terdapat anak-anak yang berbagai daerah dimana anak-anak panti asuhan ini saat melakukan komunikasi dengan masyarakat telah terdapat bentuk gaya komunikasi berbeda-beda. Sebagaimana anak-anak panti asuhan untuk berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, Madura dan sebagai alat utamanya komunikasi dalam masyarakat.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi panti asuhan tersebut terletak ditengah-tengah pemukiman padat penduduk yaitu di kampung Gogor V kecamatan Wiyung kelurahan Jajartunggal Surabaya.

Panti Asuhan *Darul Musthofa* merupakan rumah tempat memelihara: merawat anak yatim, yatim piatu dan lain sebagainya. Dalam panti asuhan ini tidak hanya terdiri dari anak yatim, yatim piatu saja, tetapi juga anak yang orang tuanya kurang mampu, anak yang tidak terurus (terlantar) karena adanya suatu sebab dan yang lebih penting lagi anak jalanan. Dengan melihat kondisi anak-anak yang semacam itu perlu memberikan perawatan, pendidikan, bimbingan dan asuhan agar mereka menjadi anak yang baik dan dapat berguna bagi agama, masyarakat dan negara kita ini. Sosialisasi dalam merawat anak asuh baik antara agama, keluarga dan masyarakat akan memberikan

kekuatan yang kokoh bagi agama, masyarakat dan negara tersebut. Untuk itu perlu meningkatkan peran orang tua dan lingkungan tempat pendidikan anak, agar pendidikan anak tersebut dapat terjamin baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Anak yatim adalah salah satu komponen kehidupan yang harus kita rahmat. Dengan kata lain, kita harus menjadi rahmat bagi mereka, bukan menjadi musibah.

Dalam merawat, mengasuh serta mendidik anak-anak ini memerlukan suatu wadah untuk dapat mengawasi mereka dan mencukupi kebutuhan mereka, untuk dapat memenuhi kebutuhan anak-anak tersebut dapat diperoleh dari santunan dan juga berbagai pihak yang dapat membantu pengasuhan anak yatim tersebut.

Panti Asuhan *Darul Musthofa* merupakan sebuah yayasan panti asuhan yang didirikan oleh seorang pengasuh yang kerap disebut Ibu Mul yaitu seorang pendatang yang berasal dari daerah Madura Jawa timur, dimana berkat tergugahnya rasa kemanusiaan yang cukup tinggi dalam diri ibu tersebut serta berkat dorongan baik moril maupun materi dari berbagai pihak, beliau mengabdikan tenaga dan pikirannya dalam mengurus kira-kira hampir 80 orang anak-anak yang hidupnya sungguh sulit untuk dibayangkan dewasa ini. Memang tidak semuanya yang ada dalam Panti Asuhan *Darul Musthofa* ini adalah mereka yang tidak memiliki sanak saudara lagi namun ada juga dari beberapa warga yang tidak mampu untuk membiayai kehidupan mereka, sehingga kehidupan mereka jadi terkatung katung taktentu

arahnya. Padahal dalam usia yang relatif beliau begini mayoritas mereka adalah anak-anak usia produktif untuk bersekolah dan bermain serta meraih impian dan cita-cita.

Melihat hal tersebut maka Panti Asuhan *Darul Musthofa* selaku wadah yang dikelola Ibu Mul tersebut berinisiatif untuk mengambil hak asuh atas mereka agar kehidupan mereka tidak sia-sia. Sehingga mereka dapat juga menikmati masa-masa mereka seperti layaknya anak seumuran mereka serta terhindarnya dari proses pembodohan karakter seseorang.

Berikut adalah sedikit deskripsi awal terbentuknya Panti Asuhan *Darul Musthofa* Gogor Gg V.

Sejarah Singkat Yayasan Panti Asuhan Yatim, Piatu, Terlantar, Fakir Dan Miskin Darrul Musthofa Surabaya. Berawal dari sebuah perayaan tasyakuran yang diadakan di suatu tempat oleh salah seorang yang didalamnya mengundang jamaah pengajian ibu-ibu dan anak yatim, piatu, terlantar dan fakir, miskin yang saat itu penulis sebagai jamaah pengajian ibu-ibu di pengajian tersebut.

Memandang itu saya pribadi tergugah/tergerak hati saya untuk bisa memeperjuangkan nasib para yatim/piatu, terlantar, fakir dan miskin yang belum tertampung/terkordinir dalam satu wadah (panti Asuhan) yang kebetulan anak-anak tersebut nasibnya seperti itu banyak dilingkungan RT dan RW sekitarnya, berawal dari itu saya berfikir keras untuk bisa dan berinisiatif memperjuangkan nasib

mereka minimal sementara ini bisa meringankan beban biaya pendidikan dan kebutuhan makanan mereka. Dan dari situ niatan saya sampaikan kepada bapak RT dan RW setempat dengan dukungan para warga dan tokoh sesepuh masyarakat sekitar, kami pun bergegas mendata anak-anak yatim/piatu, terlantar, fakir, dan miskin di kalangan masyarakat tersebut, dengan dukungan moril dari semua pihak terkait, Alhamdulillah anak yatim/piatu fakir dan miskin terdata dan terkumpul pada saat itu 46 anak. Biaya hidup dan kehidupan mereka terselamatkan walau saat itu para yatim/piatu masih tinggal bersama kerabat-kerabat saudaranya masing-masing kerana pada saat itu saya masih belum memiliki asrama/Gedung penampungan dari keadaan seperti itu berlangsung \pm 6 tahun lamanya dengan perjuangan dan kegigihan dengan penuh liku dan duka.

Alhamdulillah berkat ridho Allah SWT. yang telah memberikan rezeki kepada saya untuk membeli sebidang tanah dengan ukuran 6 x 32 m yang diatas tanah itu terdapat berdiri bangunan yang sudah tua. Melihat bangunan yang tua itu kurang layak dihuni saya bersama anak-anak yatim/piatu, terlantar, terlantar fakir dan miskin siang malam memohon kepada Allah semoga bisa membangun dan merenovasi tempat tinggal anak yatim/piatu terlantar dan fakir miskin. Tepatnya pada tanggal 5 Agustus 2005, bangunan tersebut mulai dibangun dan dilanjutkan dengan pembangunan sampai sekarang.

Doa dan harapan besar kami Mudah-mudahan Panti Asuhan Yng bernama *Darul Musthofa* yang berartikan (Tempat Pilihan) ini tumbuh besar dengan Ridho allah SWT mendapat tempat di hati para kalangan sekitar dan dapat magentas para kalangan minoritas (Yatim. Piatu, Terlantar, Fakir dan Miskin) di kota surabaya ini amin.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Observasi

Deskripsi Data Penelitian adalah pertama-tama terbentuknya sebuah proses Pengumpulan Data yang kemudian diolah untuk dapat dijadikan sebuah kerangka dalam penyusunan laporan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Biasanya setelah seluruh data yang dibutuhkan berhasil diperoleh maka kemudian dilanjutkan dengan persiapan berbagi materi yang akan dipergunakan untuk melakukan tahapan yang selanjutnya disebut sebagai Pengambilan *Sampling* atau lazimnya disebut sebagai observasi dan wawancara.

Panti asuhan terdapat berbagai suku bangsa atau budaya lain dimana setiap budaya memiliki ciri-ciri komunikasi yang berbeda-beda maka dari itu penulis telah melakukan observasi dan wawancara agar apa yang penulis inginkan supaya tercapai.

Melihat dari anak-anak panti asuhan ini bahwasanya penghuni panti asuhan *Darul Musthofa* sangat tidak perna dijaga oleh pengurus sehingga anak-anak panti asuhan bisa keluar dimasyarakat dan apabila anak-anak panti asuhan membutuhkan sesuatu itu larinya kemasyarakat

untuk meminta bantuan agar bisa memberikan solusi dalam menghadapi masalah. telah kebanyakan menggunakan bahasa jawa atau bahasa Indonesia, madura disisi lain anak-anak panti asuhan ini apabila berkomunikasi dengan masyarakat itu melihat lawan bicaranya sedangkan kalau dengan orang tua atau sama budayanya itu menggunakan bahasa jawa atau asal daerahnya agar penilaian anak-anak panti asuhan supaya menghargai dan sopan santun di masyarakat.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dapat digali dari berbagai pihak yang dirasa berkompeten terhadap permasalahan yang akan diujikan atau dipermasalahkan. Sehingga nantinya keakuratan dari data yang diperoleh berkesinambungan dengan hasil yang didapat dari narasumber terkait. Untuk itu dalam penyusunan skripsi penulis yang berjudul *Gaya Komunikasi Penghuni Panti Asuhan Darul Musthofa Dengan Masyarakat Desa Gogor GG V Kecamatan Wiyung Surabaya*, penulis telah mempersiapkan sejumlah hasil dari proses mewawancarai narasumber penghuni Panti Asuhan *Darul Musthofa*.

2. Wawancara

Penulis bertanya dengan salah satu anak panti asuhan dan bagaimana anak-anak berkomunikasi dengan masyarakat.

Candra Obrol ma masyarakat nggeh sering mas, karena orang masyarakat sini kalau sholat Magrip di panti asuhan. Jadi habis sholat gitu mas sering omong masalah panti asuhan dan lainnya apalagi di kampung ini banyak temen-temen sekolah, em...masalah omong di masyarakat sini sih saya biasanya pake

bahasa jawa agak kasar dikit mas karena yang diajak omong agak sebaya saya mas.³²

Penulis menjelaskan bahwasanya anak-anak panti asuhan ini telah menggunakan gaya komunikasinya yang sehari-harinya untuk mempermudah proses komunikasinya agar dapat diterima oleh masyarakat dengan cepat.

Febti Ratna: omong ma masyarakat jarang mas karena tidak biasa omong ma orang tua kebanyakan ma temen-temen.kalau omong di masyarakat sini mas ya...kadang bahasa jawa atau bahasa indonesia karena saya mengikuti orang yang ajak omong saya mas dan kalau omong di masyarakat sini mas ya...kadang bahasa jawa atau bahasa indonesia karena saya mengikuti orang yang ajak omong saya mas.³³

Penulis mengartikan bahwa gaya komunikasi mereka masih karena anak-anak tidak pernah komunikasi dengan masyarakat atau tidak pernah bersiraturohmi jadi penulis menjelaskan anak-anak ini masih mempunyai rasa malu.

Welda: mak eka ne enten tenrumah?

Yupa: boten enten nak, ketwau anake medal

Welda: mak sak niki lagi nopo? Kulo arep takon mak

Yupa: takon opo?

Welda: nekulo mak masalahe lek wes arep lulusan sekolah kulo boten kantok medal ten panti asuhan, lah kulo nggeh arep pingin nyambut gawe mak³⁴

Yupa: yo ene nak sampean omong karo bu'mul seng apik, bu'mul lek kulo sampon lulus kulo arep nyambut gawe. Niku mawon kantos karo bu'mul

³² Hasil Wawancara dengan Candra tanggal 10 Mei 2011 pukul 15:00

³³ Hasil Wawancara dengan Febti Ratna S tanggal 20 Mei 2011 pukul 19:00

³⁴ Hasil pengamatan anak asuh dengan masyarakat 05 Mei 2011 pukul 20:00

Penulis mendeskripsikan bahwa gaya komunikasi yang diatas ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat atau gagasan orang lain, dari pada keinginan untuk memberi perintah.

Welda: kalau masalah omong ma masyarakat sih mas sering banget mas karena saya kalau pulang sekolah itu biasanya maen kerumahe temenku jadi setiap bermain saya omong ma neneknya temenku.emm...masalah omong ke masyarakat sih masalah panti asuhan saya mas karena dulu waktu saya masih kelas 3 SMA itu denger-denger kalau sudah lulus tidak boleh keluar dari panti asuhan mas sedangkan saya juga membutuhkan pekerjaan mas apalagi saya juga disuruh orang tuaku kerja untuk membiayai adekku.³⁵

Penulis menjelaskan bahwa situasi dalam berkomunikasi di rumah masyarakat dan pada waktu anak-anak panti asuhan pulang sekolah dan pada saat itu dialeknya anak-anak panti asuhan menggunakan bahasa jawa karena untuk menghargai orang-orang yang tua.

Latifa : murni besok ba'da isak enten pengajian ten kampung gogor?

Murni Fauziah: nggeh bu'latifa, niku pengajiane perwakilan mawon

Latifa: nggeh niku cuma perwakilan mawon dari ibu Mul

Murni Fauzia: nggeh pun

Penulis mendeskripsikan bahwa orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun

³⁵ Hasil Wawancara dengan Welda tanggal 05 Mei 2011 pukul 18:30

dalam lingkup hubungan kerja, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama.

Murni fauziah: saya kalau obrol ma masyarakat kadang bahasa jawa atau bahasa Indonesia supaya mudah dimengerti sama masyarakat dan kalau masyarakat ada acara pengajian saya pun diundang untuk menghadirinya atau perwakilan dari anak panti asuhan *Darul Musthofa* pada saat kondisi pengajian kulo nggeh gawe boso jowo mas karena untuk menghargai orang yang sesepuh.³⁶

Penulis menjelaskan sebuah komunikasi tidak memandang situasi maupun kondisi bahwa komunikasi perlu dalam hidup bersosialisasi untuk menyambung suatu hubungan yang sangat baik diantaranya seperti anak dan ibu.

Andik S: mas yudi koen sido melu futsal diprima fera g?
Yudi: yo delok engkok ae soale aku isek repot karo penggaweanku, emang futsale jam piro?
Andik S: maenya jam sepuluh malam mas³⁷
Yudi : oalah yowes engkok tak usahak no melok ndik

Penulis menjelaskan bahwa sebuah gaya komunikasi itu mengendalikan oleh masalah perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Dan orang-orang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communicators*.

Andik : saya kalau sama masyarakat sering komunikasi Karena dikampung ini banyak yang ikut main futsal (sepak bola) mas, komunikai saya sama masyarakat itu lihat dari orangnya dulu mas karena yang saya ajak omong itu sepantaran sama saya atau lebih gampangya seperti teman akrab gitu.³⁸

³⁶ Hasil wawancara dengan murni tanggal 14 Juni 2011 pukul 20:00

³⁷ Hasil Pengamatan di masyarakat tanggal 15 Juni 2011 pukul 21:30

³⁸ Hasil wawancara dengan Andik tanggal 16 Juni 2011 pukul 20:00

Penulis menjelaskan bahwa sebuah gaya komunikasi dalam anak-anak penghuni panti asuhan ini telah mengendalikan komunikasi yang efektif, dan jarang bernada negative sehingga menyebabkan masyarakat member respons atau tanggapan yang positif.

Dimas Adi Putra: assalamu'alaikum
Tina: walaikum salam
Dimas Adi Putra: bu tina enten rizki?
Tina: boten enten, terose anake medal nak ketwau, enten nopo se nak?
Dimas Adi Putra: niku lo bu enten lombah 17 agustus dadi sakniki rizki diundang rapat³⁹
Tina: nggeh sampean telfon mawon

Penulis mendeskripsikan bahwa aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan. Karena ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah.

Endar Setiawati: assalamu'alaikum
Wati: wa'alaikum salam
Endar Setiawati: piye kabare?
Wati: alhamdulillah apik-apikae
Endar Setiawati: ibu tasek sadean jajan?⁴⁰
Wati: kulo boten sadean male nak korno ibu tasek sakit
Endar Setiawati: ooo, nggeh kulo doa ken waras bu'
Wati: Amin...

Penulis mendiskripsikan bahwa dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya setiap anak panti asuhan mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana rileks,

³⁹ Hasil pengamatan anak asuh tanggal 15 Juni 2011 pukul 19:00

⁴⁰ Hasil pengamatan anak asuh tanggal 19 Juni 2011 pukul 17:00

santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap panti asuhan mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

Anak-anak panti asuhan yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah anak-anak panti asuhan yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan baik dengan masyarakat baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja.

Dana Warisa: assalam mualai'kum mbh duan

Riduan: wa'alaikum salam, enten nopo nak?

Dana Warisa: niku mbh sampaian diundang kale ibu mul pengajian ten dalem panti asuhan⁴¹

Riduan: nggeh nak mangke kulo tak meriko

Penulis mendiskripsikan bahwa gaya komunikasi anak panti asuhan ini dilakukan secara terbuka. Dalam arti memberikan gagasan atau informasi secara lisan maupun tertulis untuk mendapatkan sebuah umpan balik disisi lain gaya komunikasi ini sangat efektif dalam bermasyarakat karena tindakan ini sangat terbuka didalam komunikasi.

Ahmad : nak'kanak tak melleah sate?

Deni: yeh, berempak argenah?

Ahmad: nem bikgik telloebuh

Deni: yeh, sengkok melleah satenah

Ahmad: nakkanak deemmak'ah big ngambih ketap?

Deni: enterah ngajih dek panti asuhan *Darul Musthofa* pak⁴²

Penulis menterjemahkan sebuah komunikasi anak Madura dimana disini diartikan anak Madura ingin membeli makanan sate. Penulis menjelaskan komunikasi anak-anak panti asuhan dalam segi

⁴¹ Hasil pengamatan anak asuh tanggal 20 Juni 2011 pukul 20:00

⁴² Hasil pengamatan dengan Deni tanggal 5 Juni 2011 pukul 20:00

gaya komunikasi terdapat adanya kesamaan dalam arti penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan dan tertulis yang bersifat dua arah.

Ibu mina: cong be'en norok dek panti asuhan abeknah berempah taun?

Tarom: sengkok la duetaun

Ibu mina: mulaeh SD semugina SMP cong?

Tarom: mulaeh SMP ibu⁴³

Penulis mendiskripsikan bahwa komunikasi anak-anak remaja telah dipengaruhi oleh perilaku dan budaya masing-masing untuk memperlancar komunikasi mereka dengan masyarakat agar apa yang diterima dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu sebuah gaya komunikasi dapat dilihat dari nada bicaranya atau tutur katanya dan penyampaian pesannya dalam perilakunya. Dimana gaya komunikasinya anak Madura ini ditandai dengan adanya memberikan pesan-pesan verbal secara lisan untuk memudahkan antara komunikan dan komunikator.

⁴³ Hasil pengamatan dengan Tarom tanggal 2 Juni 2011 pukul 19:30